



Pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap motivasi nenek tentang pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II Bantul

The influence of education using video media on grandmothers' motivation regarding stunting prevention in the work area of Imogiri II Bantul Health Center

Ulfa Mufidah¹, Eka Oktavianto², Suryati³

^{1,2,3}STIKes Surya Global Yogyakarta

Article Information

Received : 24 May 2026

Revised : 13 June 2026

Accepted : 16 June 2026

Available online:

<https://journal.ycsn.org/index.php/csjpgk/index>

Keywords: *stunting; education; video media; grandmother's about.*

Kata kunci: edukasi; media video; motivasi nenek; stunting.

Correspondence

Name : Eka Oktavianto

Phone : 08581912785

ekaoktavianto12@gmail.com

E-ISSN: 3064-3163

Background: *Stunting caused by chronic malnutrition remains a serious concern in Bantul Regency, particularly within the Imogiri II Public Health Center area, where prevalence is notably high. In this region, grandmothers play a strategic role as primary caregivers while parents are at work; thus, their motivation regarding parenting styles and nutrition is crucial in preventing stunting. Education through video media is considered highly effective because it delivers vital health information through engaging, easily understood visual and audio formats.*

Objective: *To determine the influence of video-based education on grandmothers' motivation regarding stunting prevention in the Imogiri II Public Health Center work area, Bantul.*

Method: *This quantitative pre-experimental study utilized a one-group pretest-posttest design. The population consisted of grandmothers living in the same household as grandchildren aged 0–59 months. Total sampling, 25 respondents were selected. The research instrument a validated and reliable motivation questionnaire. The intervention involved screening a targeted 3-minute educational video. Data were analyzed using the wilcoxon signed rank test due to a non-normal data distribution.*

Results: *The mean motivation score before the educational intervention was 59.44, which increased significantly to 98.68 during the posttest. This represents a substantial average score increase of 39.24 after the video intervention. The Wilcoxon test yielded a significance value (p-value) of 0.000 ($p < 0.05$).*

Conclusion: *There is a significant influence of video-based education on increasing grandmothers' motivation regarding stunting in the Imogiri II Public Health Center work area, Bantul. Short audio-visual media is a highly effective tool for mobilizing family caregivers.*

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting merupakan masalah gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis yang masih menjadi perhatian serius di Kabupaten Bantul, khususnya di wilayah Puskesmas Imogiri II dengan prevalensi besar dari pada daerah lainnya. Nenek memiliki peran strategis sebagai pengasuh utama saat orang tua bekerja, sehingga motivasi nenek mengenai pola asuh dan gizi sangat krusial dalam pencegahan stunting. Edukasi melalui media video dianggap efektif karena mampu menyampaikan informasi secara visual dan audio yang menarik serta mudah dipahami.

Tujuan: Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap motivasi nenek tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II Bantul.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif *pre-experimental* dengan desain *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah nenek yang memiliki cucu usia 0-59 bulan yang tinggal serumah di wilayah tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah 25 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner motivasi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Intervensi yang dilakukan yaitu pemberian edukasi

selama 90 menit dan menggunakan media video selama 3 menit. Analisis data dilakukan dengan uji statistik *wilcoxon signed rank test* karena data tidak berdistribusi normal.

Hasil Penelitian: Rata-rata (*mean*) skor motivasi nenek sebelum diberikan edukasi adalah 59,44 lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata setelah *posttest* 98,68. Terjadi kenaikan skor motivasi sebesar 39,24 setelah diberikan edukasi menggunakan media video. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 (nilai $p < 0,05$).

Kesimpulan: Ada pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap motivasi nenek tentang stunting di Wilayah Kerja Imogiri II Bantul.

PENDAHULUAN

Berdasarkan WHO (2023), sekitar 148 juta anak balita di seluruh dunia mengalami stunting, Secara global, kasus stunting sebesar 21,9%. Prevalensi stunting tertinggi di dunia berada di wilayah Afrika sebesar 31%, sedangkan Asia Tenggara berada pada urutan kedua sebesar 30 %. Berdasarkan data prevalensi balita stunting tingkat Asia Tenggara tahun 2020, Indonesia menduduki peringkat kedua jumlah stunting dengan persentase 31,8% setelah Timor Leste yang mengalami stunting dengan persentase 48,8% Pada tahun 2021, angka stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 24,4% dan ini berarti satu dari empat balita mengalami stunting di Indonesia Pada tahun 2022 kementerian Kesehatan mengumumkan bahwa angka stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 21,6%. Berdasarkan kriteria prevalensi stunting yang dikeluarkan WHO menyatakan bahwa prevalensi stunting 20-29% dikatakan sebagai kriteria menengah. Ini berarti bahwa stunting di Indonesia masih belum dapat dikatakan rendah dimana prevalensi stuntingnya kurang dari 20% (Edayani et al., 2024).

Tingkat stunting di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tercatat sebesar 16,4%. Walaupun terjadi kemajuan, angka ini masih belum memenuhi sasaran nasional yang telah ditetapkan pemerintah, yaitu di bawah 14% pada tahun 2024. Secara terperinci, prevalensi stunting di Kota Yogyakarta menunjukkan penurunan yang cukup signifikan, dari 17,1% pada tahun 2021 menjadi 13,8% pada tahun 2022. Penurunan ini membuat Kota Yogyakarta berhasil melampaui target yang ditetapkan secara nasional. Namun, masih ada tantangan di beberapa daerah kabupaten, termasuk Kabupaten Gunungkidul yang menunjukkan angka stunting sebesar 23,5%, dan Kulon Progo yang mencapai 15,8%. Kedua daerah ini bahkan mengalami kenaikan dibandingkan tahun lalu. Beragam langkah telah diambil untuk mengurangi angka stunting, antara lain melalui intervensi gizi secara langsung dan tidak langsung, serta penguatan fungsi Posyandu. Pemerintah Kota Yogyakarta juga tetap mendorong tindakan yang terintegrasi dan inovatif untuk menurunkan angka stunting secara berkelanjutan (Dinkes DIY, 2024).

Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan (Dinkes Bantul, 2024). Kabupaten Bantul, tingkat stunting pada anak balita di daerah ini menunjukkan variasi sepanjang tahun 2024. Di bulan Juni 2024, tingkat stunting tercatat di angka 7,01%. Namun, pada bulan Agustus 2024, angka tersebut mengalami kenaikan menjadi 7,28%. Isu stunting masih menjadi perhatian besar di kabupaten Bantul, terutama di wilayah Imogiri I dan Imogiri II. Data dari Dinkes Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa di Imogiri I, terdapat 1.482 balita yang ditimbang. Dari jumlah tersebut, 169 balita (11,40%) mengalami stunting, di mana 135 anak tergolong pendek (9,11%) dan 34 anak sangat pendek (2,29%). Sementara itu, di Imogiri II, jumlah balita yang ditimbang

mencapai 1.938, dan 254 balita (13,11%) terdeteksi mengalami stunting, dengan rincian 210 anak pendek (10,84%) dan 44 anak sangat pendek (2,27%). Angka ini mengindikasikan bahwa lebih dari satu dari sepuluh balita di kedua wilayah tersebut menghadapi permasalahan pertumbuhan (Dinkes DIY, 2024).

Dampak yang ditimbulkan oleh stunting dapat dikategorikan menjadi efek jangka pendek dan jangka panjang. Efek jangka pendek meliputi peningkatan kasus sakit dan kematian, perkembangan kognitif, motorik, serta kemampuan berbahasa anak yang tidak maksimal, serta kenaikan biaya kesehatan. Sementara itu, efek jangka panjang mencakup postur tubuh yang tidak ideal pada usia dewasa (cenderung lebih pendek dibandingkan rata-rata), risiko lebih tinggi terhadap obesitas dan penyakit lain, kesehatan reproduksi yang menurun, kemampuan belajar serta kinerja selama masa sekolah yang tidak optimal, serta produktivitas dan kapasitas kerja yang kurang efektif (Amaliah et al., 2019; Imeldawati, 2025; Oktavianto et al., 2025).

Selain ibu, nenek juga sangat berperan penting dalam pencegahan stunting. Kebanyakan ibu yang bekerja nenek akan menjadi pengasuh utama anak. Anak akan di titipkan ke nenek baik dari pola makan, mandi, jajan, dan lainnya. Sehingga nenek juga harus mengetahui peranannya dalam mencegah stunting. Karena peran nenek yang sebenarnya adalah mengayomi bukan merawat anak lagi. Peran penting dalam pengasuhan dan pemberian makanan pada cucu, terutama ketika orang tua bekerja (Oktavianto et al., 2018, 2021). Pengetahuan nenek terkait gizi, pola asuh yang benar, dan bahaya stunting menjadi krusial dalam upaya pencegahan stunting. Kurangnya pemahaman atau pengetahuan nenek tentang stunting, mulai dari penyebab, dampak, hingga cara pencegahannya, dapat berkontribusi pada praktik pengasuhan yang kurang optimal dan memperburuk kondisi gizi anak (Anggraeni et al., 2020).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 21 Juli 2025 di Puskesmas Imogiri II Bantul dengan melibatkan 10 orang nenek yang memiliki cucu yang diwawancarai sebagian besar responden belum memahami secara benar mengenai stunting dan faktor penyebab dan pencegahannya. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan edukasi kesehatan mengenai stunting khususnya kepada nenek sebagai pengasuh cucu agar dapat berperan optimal dalam pencegahan stunting. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh edukasi dengan menggunakan video terhadap motivasi nenek terkait pencegahan stunting.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif *pre-experimental* dengan desain *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah nenek yang memiliki cucu usia 0-59 bulan yang tinggal serumah di wilayah tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah 25 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner motivasi yang telah diuji validitasnya dengan r hitung berkisar 0,392-0,590 (r hitung $>$ r tabel), r tabel pada instrumen ini sebesar 0,361. dan reliabilitasnya dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,788 yang berarti sangat reliabel. Intervensi yang dilakukan yaitu pemberian edukasi selama 90 menit dan menggunakan media video selama 3 menit.

Tindakan yang dilakukan adalah edukasi menggunakan media video sebagai alat bantu yang diputar sebanyak 2 kali penayangan dan menggunakan metode ceramah tanya jawab selama 90 menit mencakup informasi tentang definisi, penyebab, tanda gejala, dampak, pencegahan. Instrumen yang digunakan adalah

kuensioener motivasi nenek tentang stunting yang di adopsi dari Eka Oktavianto (2025). Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas *shapiro wilk* untuk untuk mengetahui data berdistribusi dengan normal atau tidak. Kemudian untuk menguji adanya pengaruh intervensi dilakukan uji Wilcoxon karena datanya tidak terdistribusi normal. Peneliti melakukan uji etik penelitian ke Komisi Etik. Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKes Surya Global Yogyakarta dengan nomor surat: No 4.29/KEPK/SSG/XI/2025.

HASIL

Penelitian ini dilakukan kepada nenek di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II Bantul dengan jumlah responden sebanyak 25. Berikut ini merupakan data responden dalam penelitian yang dijelaskan dengan menggunakan tabel diantaranya adalah Usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, jumlah cucu balita, tinggal serumah dengan cucu, pernah mendapatkan penyuluhan stunting, pernah melihat video stunting, pernah mendapatkan media penyuluhan stunting misal modul/lifleaf. Data tersebut tersaji pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II Bantul (n=25)

Karakteristik	n	%
Usia		
50-55	14	56
56-60	8	32
61-65	3	12
Pendidikan Terakhir		
Tidak sekolah	0	0
SD	9	36
SMP	9	36
SMA	5	20
Perguruan Tinggi	2	8
Pekerjaan		
Irt	17	68
Petani	4	16
Wiraswasta	2	8
Buruh	1	4
Guru	1	4
Jumlah cucu		
1 cucu	4	16
2 cucu	15	60
3 cucu	6	24
Tinggal serumah dengan cucu		
Iya	25	100
Tidak	0	0
Pernah mendapat penyuluhan		
Tidak pernah	15	60
Pernah	10	40
Pernah mendapat media penyuluhan		
Tidak pernah	15	60
Pernah	10	40
Jumlah	25	100

Berdasarkan Tabel 1 tersebut karakteristik responden yang Usia mayoritas responden berusia 50-55 tahun, yaitu sebanyak 14 orang (56,0%), Pendidikan Terakhir tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SD dan SMP, masing-masing sebanyak 9 orang (36,0%). Pekerjaan sebagian besar responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan jumlah 17 orang (68,0%). Responden Seluruh responden (100%) menyatakan bahwa mereka tinggal serumah dengan cucu, Sebanyak 15 responden (60,0%) tidak pernah mendapat penyuluhan, sementara 10 responden (40,0%) lainnya pernah mendapatkannya, pola yang sama terlihat pada konsumsi media video, mayoritas responden (60,0%) juga melaporkan tidak pernah mendapat media penyuluhan. Tabel 2 berikut ini merupakan data mengenai motivasi nenek tentang stunting diwilayah Kerja Puskesmas Imogiri II Bantul sebelum dan sesudah diberikan edukasi terkait dengan stunting.

Tabel 2. Motivasi nenek sebelum dan sesudah di berikan edukasi tentang stunting (n=25)

Variabel	n	Mean	Sd	Min	Max
Motivasi sebelum intervensi	25	59.44	3.536	53	63
Motivasi setelah intervensi	25	98.68	2.512	93	100

Tabel 2 berdasarkan hasil data pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata (*Mean*) pmotivasi nenek tentang stunting sebelum dilakukan edukasi tentang stunting dengan menggunakan media video adalah 59,44 dengan nilai minimal adalah 53 dan nilai maksimalnya adalah 63 yang menunjukkan motivasi nenek ada peningkatan, sedangkan rata-rata (*Mean*) motivasi nenek tentang stunting setelah dilakukan edukasi stunting dengan media video sebesar 98,68 dengan minimal 93 dan nilai maksimalnya adalah 100 yang yang menunjukkan motivasi nenek mengalami peningkatan. Tabel 3 berikut ini merupakan data hasil uji normalitas sebelum dan sesudah edukasi media video tentang stunting terhadap motivasi nenek di Wilayah Kerja Pusmas Imogri II Bantul.

Tabel 3. Hasil uji normalitas (n=25)

Motivasi nenek	Shapiro wilk tekst	Interpretasi		
	Statistic	Df	Nilai p	
<i>Pretest</i>	0,243	25	0,001	Terdistribusi tidak normal
<i>Posttest</i>	0,460	25	0,000	Terdistribusi tidak Normal

Tabel 3 menunjukan hasil uji normalitas untuk mengetahui sebaran data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data ini menggunakan uji shapiro-wilk karena jumlah sampel <50. Hasil yang didapatkan sebelum diberikan edukasi menggunakan media video adalah 0,000 (nilai $p < 0,05$), dan didapatkan setelah diberikan edukasi menggunakan media video adalah 0,000 (nilai $p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan sebaran data *pretest* terdistribusi tidak normal. Maka uji yang digunakan untuk melihat peningkatan pengetahuan adalah stastistic uji *wilcoxon*. Berikut adalah hasil uji komparasi skor motivasi antara sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil penilaian dan perbandingan skor motivasi nenek sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media video edukasi (n=25)

Variabel	Mean	Min-Mak	Δ mean	Std Deviasi	Nilai p
Motivasi nenek sebelum intervensi	59,44	53-63	39,24	3,536-2,512	0,000
Motivasi nenek sesudah intervensi	98,68	93-100		3,536-2,512	

Uji Wilcoxon : *negativ rank* = 0; *positive* = 25; *ties* = 0

Berdasarkan hasil Tabel 4 terlihat bahwa nilai rata-rata motivasi nenek sebelum (*pretest*) 59,44 lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata setelah (*posttest*) 98,68, Terdapat perubahan nilai rata-rata sebesar 39,24. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai signifikansi 2 arah (p value) = 0.000 (nilai $p < 0.05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa secara statistik ada perbedaan yg bermakna antara nilai sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video.

PEMBAHASAN

Motivasi nenek mengenai stunting, khususnya pencegahan stunting, dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, tingkat pendidikan, dan akses terhadap informasi. Dalam konteks sosial-kultural tertentu, nenek sering kali menjadi sosok yang paling dipercaya oleh ibu hamil dan keluarga dalam hal pola asuh anak dibandingkan tenaga kesehatan (Oktavianto et al., 2019). Peningkatan pengetahuan ini sangat krusial karena nenek berperan sebagai role model dan pemberi dukungan utama dalam struktur keluarga luas untuk memastikan cucu mereka mendapatkan pola asuh dan nutrisi yang tepat (Oktavianto et al., 2025).

Edukasi kesehatan dapat mempengaruhi proses pendidikan, melalui pemberian edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan untuk berperilaku sehat. Pemberian edukasi kesehatan salah satunya menggunakan metode video sangat efektif karena dapat mengulang dan memahami kembali apa yang telah disampaikan (Novia et al., 2023; Wulandari et al., 2025). Media video merupakan instrumen yang sangat kuat dalam edukasi kesehatan karena mampu menyederhanakan informasi medis yang sering kali bersifat teknis atau abstrak menjadi tayangan yang mudah dicerna oleh masyarakat awam. Media video merupakan Penggunaan media edukasi kesehatan berupa video meningkatkan pengetahuan nenek karena bentuk dari video sangat mudah dipahami informasi yang diterima lebih jelas dan lebih cepat dimengerti (Oktavianto et al., 2024; Taufikurrahman et al., 2023).

Manfaat media video edukasi sangat signifikan dalam pendidikan, khususnya dalam menyampaikan topik yang kompleks seperti seksual pranikah. Dengan menggunakan video, materi dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik dan dinamis, mengurangi kejenuhan, dan memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit dipahami melalui metode konvensional seperti ceramah. Video edukasi juga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, sehingga informasi dapat diterima lebih baik. Kelebihan lain dari video edukasi adalah kemampuannya untuk menggabungkan elemen

visual, audio, dan narasi yang saling melengkapi, sehingga meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan (Oktavianto, 2025; Timiyatun et al., 2025).

Penggunaan media video dalam pembelajaran dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap kader. Media ini tidak hanya mempertinggi kualitas pembelajaran, tetapi mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak. Selain itu, media video mampu mengkombinasikan antara visual (gambar) dengan audio (suara), menjadikan lebih mudah memahami apa yang disampaikan tentang isi yang ada di video (Handayani et al., 2025; Salsabila et al., 2025). Keunggulan lainnya adalah kemampuannya dalam mencegah kesalahpahaman serta memudahkan penyampaian dan penerimaan pelajaran atau informasi. Karena pentingnya peran media audio-visual dalam pembelajaran, telah banyak dilakukan penelitian ilmiah yang mengeksplorasi tempat dan nilai media ini dalam konteks pendidikan, menggaris bawahi signifikansinya dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif (Aisyah & Febriyenti, 2022).

Media video memiliki berbagai keunggulan sebagai instrumen pembelajaran karena mampu menjelaskan keadaan nyata dari suatu proses, fenomena, atau kejadian secara efektif dan lebih cepat dibandingkan media teks. Penggunaannya sangat membantu dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan ranah perilaku atau psikomotorik melalui simulasi dan prosedur langkah-langkah yang jelas. Selain itu, video memiliki daya tarik tersendiri yang dapat memicu motivasi belajar, mengurangi kejenuhan, serta meningkatkan daya tahan ingatan atau retensi peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Keunggulan lainnya terletak pada fleksibilitasnya, di mana video dapat diintegrasikan dengan media lain seperti teks atau gambar untuk memperkaya penjelasan, serta memungkinkan pengguna melakukan pengulangan pada bagian tertentu agar dapat lebih fokus pada detail informasi yang disampaikan (Nurfadhillah et al., 2021).

Manfaat Penggunaan media video dalam edukasi kesehatan terbukti efektif karena mampu menstimulasi indra penglihatan dan pendengaran secara sinkron, dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (Dermawan et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Izzah et al., (2025), yang berjudul Hubungan pengetahuan tentang stunting dengan motivasi ibu memberikan gizi seimbang pada balita usia 7-24 bulan. menunjukkan bahwa Ada hubungan signifikan antara pengetahuan tentang stunting dengan motivasi ibu dalam memberikan gizi seimbang pada balita ($P\text{-Value } 0,05$). Nilai koefisien korelasi 0,744 mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat dengan arah positif.

Penelitian lain yang dilakukan Hapsari & Monalisa, (2024), yang berjudul Optimalisasi pemberdayaan kader Kesehatan dan motivasi ibu dalam penanganan stunting . Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman penanganan stunting sebesar 35%. Media booklet terbukti efektif sebagai alat informasi yang dapat mendukung penanganan stunting, memberikan dampak positif pada pengetahuan dan motivasi peserta. Penelitian ini didukung oleh berbagai studi yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video edukasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang stunting salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh, dimana media video digunakan untuk memberikan edukasi tentang stunting bahwa media video bukan hanya menarik perhatian, tetapi juga mampu menyampaikan informasi

secara efektif dan meningkatkan pemahaman mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka disimpulkan terdapat pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap motivasi nenek tentang stunting di Wilayah Kerja Imogiri II Bantul (nilai $p < 0,05$). Saran bagi Nenek yang tinggal serumah dengan cucu diharapkan lebih aktif mencari informasi kesehatan agar dapat menjalankan perannya sebagai pengasuh utama secara optimal dalam pemenuhan gizi anak. Bagi perawat Hasil penelitian ini perawat diharapkan dapat menggunakan media video secara rutin dalam kegiatan Posyandu atau kunjungan rumah, mengingat efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman kader dan pengasuh (termasuk nenek) mengenai pencegahan stunting. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan hasil dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber bacaan untuk penelitian terkait dengan stunting, dan disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh edukasi ini terhadap perubahan perilaku nyata nenek dalam praktik pemberian makan (pola asuh) pada balita, bukan hanya pada tingkat motivasi saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D., & Febriyenti, F. (2022). Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru. *Journal of Pedagogy and Online Learning*, 1(2), 32–37.
- Amaliah, F. U. N., Oktavianto, E., & Suryati, S. (2019). Studi Korelasi: Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 10(2), 7–15.
- Anggraeni, Z. E. Y., Kurniawan, H., Yasin, M., & Aisyah, A. D. (2020). Hubungan berat badan lahir, panjang badan lahir dan jenis kelamin dengan kejadian stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 51–56.
- Dermawan, R., Rahfiludin, M. Z., & Budiyono. (2024). Pengaruh Media Video Pencegahan Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(4), 787–794.
- Dinkes Bantul. (2024). *Data stunting Bantul. 2024. Data Balita Stunting di Bantul Tahun 2023*, Yogyakarta: Dinkes Bantul.
- Dinkes DIY. (2024). *Data Stunting DIY. Data Balita Stunting di Kota Yogyakarta Tahun 2023*, Yogyakarta: Dinkes Kota Yogyakarta.
- Edayani, S., Muhazir, R., & Mauliana, R. (2024). Perilaku Pencegahan Stunting Menggunakan Health Promotion Model. *Journal of Language and Health* 5(3), 1271–1278.
- Handayani, S., Kusumasari, R. R. V., & Oktavianto, E. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan perilaku seksual remaja. *Cendekia Sehat: Jurnal Penelitian Keperawatan*, 2(1), 69–77.
- Hapsari, S. K. S., & Monalisa, D. (2024). Optimalisasi Pemberdayaan Kader Kesehatan dan Motivasi Ibu Dalam Penanganan Stunting. *Journal of Health Innovation and Community Services*, 3(2), 193–198.
- Imeldawati, R. (2025). Dampak terjadinya stunting terhadap perkembangan kognitif anak: literature review. *Jurnal Medika Nusantara*, 3(1), 101–107.
- Izzah, I. R., Ardian, I., Nu, N., & Azizah, I. R. (2025). Hubungan Pengetahuan Tentang Stunting Dengan Motivasi Ibu Memberikan Gizi Seimbang Pada Balita Usia 7-24 Bulan. *An-Najat*, 3(2), 263–272.
- Novia, S. S., Rusydi, A. R., & Idris, F. P. (2023). Pengaruh Edukasi Melalui Video Terhadap Sikap Ibu Hamil Tentang Stunting Di Pos Kesehatan Desa Gorontalo Tahun 2022. *Window of Public Health Journal*, 4(1), 8–15.
- Nurfadhillah, S., Ramadani, Faizaria C. T., Afianti, N. A., & Erdian, H. E. (2021). Pengembangan Media Video Pada Pelajaran. *PANDAWA*, 3(2), 333–343.
- Oktavianto, E., Lesmana, T. W. I., Timiyatun, E., & Badi'ah, A. (2019). Pelatihan Bermain Pada Pengasuh Meningkatkan Parenting Self-Efficacy. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(1), 523–528.
- Oktavianto, E., Setyaningrum, H., & Timiyatun, E. (2018). Dukungan Nenek Berhubungan Erat Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan*

Masyarakat, 13(2), 82–90.

- Oktavianto, E., Timiyatun, E., & Budiya, G. A. (2021). Apakah Dukungan Nenek Berhubungan dengan Breastfeeding Self Efficacy pada Ibu Primipara? *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 11(1), 213–222.*
- Oktavianto, E., Timiyatun, E., & Ispandiyah, W. (2025). Empowering Grandmothers through Educational Media: A Quasi-Experimental Study on Stunting Prevention in Yogyakarta, Indonesia. *Caring: Indonesian Journal of Nursing Science, 7(2), 147–157.*
- Oktavianto, E., Timiyatun, E., Setyawan, A., & Musdalifah, I. F. (2024). Pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah menggunakan media audio-visual tentang bahaya gadget bagi kesehatan mata di MI Al-Khairiyah Wonolelo. *Cendekia Mengabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 47–52.*
- Salsabila, A. A., Oktavianto, E., & Timiyatun, E. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan sarapan pada anak usia sekolah dasar. *Cendekia Sehat: Jurnal Penelitian Keperawatan, 2(1), 29–35.*
- Taufikurrahman, T., Zulfi, A. N., Irmawati, E. F. F., Setiawan, W. P., Azizah, P. N., & Soeliono, F. F. (2023). Sosialisasi pernikahan usia dini dan edukasi kesehatan reproduksi remaja sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Pabean, Kabupaten Probolinggo. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian, 8(1), 73–88.*
- Timiyatun, E., Oktavianto, E., & Ispandiyah, W. (2025). Multimedia Health Education for Community Health Cadres: Promoting Cervical Cancer Awareness and Prevention. *Caring: Indonesian Journal of Nursing Science, 7(2), 269–276.*
- Wulandari, M., Oktavianto, E., & Timiyatun, E. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah di SMP Negeri 3 Banguntapan. *Cendekia Sehat: Jurnal Penelitian Keperawatan 2(2), 1–9.*